

## **Pengembangan Tindak Tutur Dengan Pendekatan Pragmatik Dalam Optimalisasi Strategi Marketing Di UMKM King Betiri Jember**

**Ahmad Jazuly,<sup>1)</sup> Nury Kurnia,<sup>2)</sup> Ninuk Indrayani,<sup>3)</sup> Intan Shelly Amanda,<sup>4)</sup>  
Arif Wahyudiono<sup>5)</sup>**

<sup>1,2)</sup> Universitas PGRI Argopuro Jember

<sup>3,4)</sup> Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

<sup>5)</sup> Politeknik Negeri Jember

[ahmadjay2006@gmail.com](mailto:ahmadjay2006@gmail.com)

**ABSTRAK:** Pengembangan pola komunikasi tindak tutur dipilih dalam kegiatan UMKM jamu tradisional dari kelompok Toga King Betiri Desa Andongrejo, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember karena dirasa sesuai dengan kondisi masyarakat disana yang menggunakan strategi pemasaran dari mulut ke mulut. Terdapat dua fokus yang menjadi kajian pokok dalam kegiatan ini, yaitu: pertama, jenis tindak tutur yang meliputi: tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi (terdiri dari: asertif atau representatif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif), dan tindak tutur perlokusi; kedua, wujud tindak tutur yang meliputi: verbal (terdiri dari: pernyataan, pertanyaan, dan perintah), non-verbal, tertulis, visual, simbolik, mimikri, dan multimodal sebagai strategi marketing dengan memperkenalkan jamu tradisional kepada komunitas senam sekecamatan Tempurejo di lingkungan kelompok Toga King Betiri Desa Andongrejo. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan metode brainstorming, diskusi, dan demonstrasi. Akhirnya, kegiatan pengembangan tindak tutur diharapkan meningkatkan sikap, pemahaman dan keterampilan yang terintegrasi dalam upaya optimalisasi strategi marketing jamu tradisional di kelompok Toga King Betiri Desa Andongrejo.

**Kata kunci :** Tindak Tutur, Pragmatik, UMKM

**ABSTRACT:** *The development of speech act communication patterns was chosen in traditional herbal medicine MSME activities from the Toga King Betiri group, Andongrejo Village, Tempurejo District, Jember Regency, East Java because it was felt to suit the conditions of the people there who used word of mouth marketing strategies. There are two focuses that are the main study in this activity, namely: first, types of speech acts which include: locutionary speech acts, illocutionary speech acts (consisting of: assertive or representative, commissive, directive, expressive, and declarative), and perlocutionary speech acts ; second, the form of speech acts which include: verbal (consisting of: statements, questions, and commands), non-verbal, written, visual, symbolic, mimicry, and multimodal as a marketing strategy by introducing traditional herbal medicine to the gymnastics community in Tempurejo sub-district in a group environment Toga King Betiri, Andongrejo Village. Service activities are carried out using brainstorming, discussion and demonstration methods. Finally, speech act development activities are expected to improve attitudes, understanding and skills that are integrated in efforts to optimize marketing strategies for traditional herbal medicine in the Toga King Betiri group, Andongrejo Village.*

**Keywords:** *Speech Acts, Pragmatics, UMKM*

### **PENDAHULUAN**

Bahasa adalah sistem komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide, perasaan, informasi, dan pikiran. Bahasa memungkinkan manusia

untuk berinteraksi, membagikan pengetahuan, dan membangun budaya serta identitas. Bahasa digunakan manusia sebagai alat komunikasi dengan lingkungannya melalui sebuah tuturan. Tuturan bisa berupa lisan (terdiri dari kata-kata yang diucapkan atau didengar) atau tulisan (terdiri dari simbol, huruf, atau tanda yang ditulis), dan juga bisa mencakup isyarat atau bahasa tubuh (Yule, 2006).

Bahasa memiliki beberapa komponen utama, yaitu fonologi, sistem bunyi atau suara dalam bahasa; morfologi, struktur internal kata dan bagaimana kata dibentuk; sintaksis, aturan yang mengatur bagaimana kata-kata disusun dalam kalimat; semantik, makna kata-kata dan kalimat; dan pragmatik sebagai konteks penggunaan bahasa dalam situasi sosial yang nyata. Berbeda dengan sintaksis dan semantik yang fokus pada struktur dan makna kata atau kalimat secara formal, pragmatik lebih memperhatikan bagaimana kata-kata dan kalimat dalam tuturan digunakan dalam situasi nyata dan bagaimana konteks mempengaruhi interpretasi mereka. Pragmatik membantu memahami bagaimana tindak tutur dalam komunikasi berjalan di dunia nyata, di mana makna sering kali bergantung pada konteks dan niat pengirim pesan (Horn & Ward, 2006).

Studi tindak tutur dalam pragmatik membantu kita memahami bagaimana komunikasi tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi tetapi juga untuk melakukan tindakan sosial dan mempengaruhi orang lain. Implementasi tindak tutur dalam teori pragmatik tidak hanya berlaku di dunia pendidikan bahasa, tetapi di semua sisi kehidupan dimana komunikasi berlangsung, termasuk dalam strategi marketing di bidang ekonomi masyarakat seperti UMKM dimana program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) King Betiri Jember adalah salah satu UMKM dengan produk jamu tradisional yang dilaksanakan oleh kelompok Toga King Betiri di Desa Andongrejo Jember yang dipelopori oleh ibu Sulasmi pada tahun 2013. Jamu tradisional merupakan ramuan tradisional sebagai salah satu upaya pengobatan yang telah dikenal luas dan dimanfaatkan oleh masyarakat dengan tujuan mengobati penyakit ringan, mencegah datangnya penyakit, menjaga ketahanan dan kesehatan tubuh. Bisnis minuman jamu tradisional salah satu usaha yang menjanjikan karena memadukan selera dan minat pemilik usaha dalam pengalaman proses pembuatan produk.

Ibu Sulasmi, selaku pelaku usaha pertama jamu tradisional mengawali usahanya di daerah yang terkenal dengan sebutan “Kampung Herbal” yaitu berada di desa Andongrejo kecamatan Tempurejo kabupaten Jember. Hal ini membuat Ibu Sulasmi memiliki inisiatif untuk memanfaatkan tanaman toga yang ada disana dan diolah menjadi jamu guna menunjang UMKM yang ada di desa tersebut. Masyarakat desa memulai dengan memanfaatkan tanaman yang ada di hutan. Mereka mengambilnya, lalu kemudian di olah menjadi berbagai macam produk yang bermanfaat dan bernilai ekonomis.

## **PERMASALAHAN**

Pada awal merintis produk jamu tersebut masih menggunakan alat-alat seadanya, dan kegiatan pemasaran masih sangat sederhana. Lambat laun semakin banyak peminat untuk mengonsumsi jamu herbal produksi King Betiri karena pengelola memberikan kualitas tinggi pada produknya. Perlahan UMKM King Betiri semakin berinovasi dengan memproduksi jamu herbal yang bervariasi. Bahan-bahan alami digunakan untuk membuat berbagai macam produk jamu seperti: asam urat, teh kelor, jamu liver, jahe instan, asam lambung, corina, dan susu, jagung, dan lain sebagainya. Pada saat munculnya

wabah Covid-19 UMKM King Betiri menghasilkan produk yaitu “Jamu Corina”. Jamu ini menjadi populer di Desa Andongrejo pada masa Covid-19 karena memiliki manfaat yaitu untuk menjaga kekebalan tubuh dan menjaga sistem imun. Semua produk tersebut dikemas dalam kemasan yang higienis dan menarik (www.kompasiana.com).

Namun, permasalahan yang menimpa pada UMKM King Betiri adalah strategi pemasaran yang kurang maksimal. Sehingga peminat jamu hanya berasal dari daerah sekitar saja. Strategi marketing yang jitu sangat diperlukan dalam rangka mengembalikan julukan Kampung Herbal yang terletak di Dusun Krajan II, Desa Andongrejo, Kecamatan Tempurejo, kabupaten Jember, Jawa Timur. Kampung Herbal ini dibuat karena melihat potensi desa yang kaya akan tanaman obat yang merupakan kawasan penyanggah hutan Taman Nasional Meru Betiri (TNMB). Strategi marketing yang telah dilaksanakan selama ini oleh UMKM King Betiri adalah dari mulut ke mulut. Oleh karena itu, pola komunikasi tindak tutur yang sesuai dirasa tepat untuk dikembangkan sebagai tindak lanjut strategi marketing yang sudah ada. Program pengabdian masyarakat ini mempunyai dua fokus pembahasan, yaitu jenis dan wujud tindak tutur yang akan diimplementasikan dalam kegiatan pemasaran jamu tradisional di lingkungan masyarakat kelompok Toga King Betiri Desa Andongrejo.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*). PAR merupakan pendekatan dimana prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah. Selain itu, metode PAR juga bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat serta produksi ilmu pengetahuan. PAR menjadi sarana pembangkit kesadaran kritis secara kolektif atas adanya belenggu-belenggu ideologi globalisasi neoliberal dan paradigma normatif keagamaan (Afandi, 2020).

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam penelitian ini masuk dalam kategori transformatif. Karena proses penelitiannya berorientasi pada pemberdayaan dan perubahan. Argumentasi ini didasarkan beberapa hal seperti proses dari, oleh dan untuk masyarakat. Menempatkan masyarakat beserta institusi-institusinya sebagai kekuatan dasar. Maka proses dalam penelitian ini harus sistematis, kolaboratif dan berkelanjutan.

Adapun tahapan atau proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut (Afandi, 2020):

1. Pemetaan Awal (*Preliminary Mapping*)

Pada tahap ini peneliti melakukan survey awal pada salah satu UMKM Desa Andongrejo dan pendalaman masalah pada UMKM tersebut melalui observasi dan wawancara kepada ketuanya. Kemudian peneliti mendiskusikan terkait solusi permasalahan yang muncul.

2. Penentuan Target

Dalam tahap ini peneliti dan UMKM terkait bersama-sama menyusun target kelompok pemasaran.

3. Pemetaan Partisipatif

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi kondisi dari target yang telah disusun. Memahami perilaku, kebiasaan, dan persoalan mereka.

#### 4. Menyusun Strategi Gerakan

Penulis menyusun strategi kemudian memaparkan strategi tersebut kepada ketua UMKM dan membuat perencanaan realisasi. Pada tahap ini pula penulis melakukan inkulturasi alias membangun kepercayaan pada pihak terkait, sehingga nantinya akan memudahkan proses pengabdian masyarakat (partisipatif).

#### 5. Melancarkan Aksi Perubahan

Pada tahap ini penulis dan pihak UMKM merealisasikan strategi yang sudah disepakati.

#### 6. Refleksi

Dalam tahap refleksi ini peneliti bersama pihak UMKM bersama menganalisis apakah strategi yang direalisasikan berhasil atau tidak.

#### 7. Penulisan Laporan

Setelah semua data terkumpul penulis membuat laporan pengabdian masyarakat sesuai dengan template metode PAR.

### **PELAKSANAAN**

Pelaksanaan dilakukan pada masyarakat desa Andongrejo teridentifikasi sebagian besar adalah sebagai buruh tani, untuk mengatasi masalah krusial yaitu pada sektor UMKM di Desa Andongrejo terkait strategi pemasaran atau teknik marketing. UMKM yang dikelola oleh kelompok toga yang bernama King Betiri, dimana dalam kelompok tersebut beranggotakan warga desa Andongrejo. Untuk lokasi pelatihan dilakukan di Desa Andongrejo Kabupaten Jember. Waktu pengabdian berjalan mulai Oktober – Desember, namun akan diumumkan dalam jurnal pengabdian yang akan memakan waktu sampai bulan Maret 2025. Seluruh masyarakat di Dusun Krajan II, Desa Andongrejo, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember. Melibatkan peran serta sebagian besar masyarakatnya adalah sebagai buruh tani.

Berikut ini adalah penjelasan tentang kinerja pelaksana pengabdian, serta jenis keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan semua masalah dengan mitra dan dijelaskan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Nama Pelaksana Pengabdian beserta tugasnya

<b>Nama</b>	<b>Latar Belakang Pendidikan</b>	<b>Kepakaran</b>	<b>Tugas</b>
Dr. Ahmad Jazuly, M.Pd & Nury Kurnia, M.Pd	Pendidikan Bahasa Inggris	Pendidikan Bahasa	Pendampingan Kegiatan Pemberdayaan dilingkungan Masyarakat Petani secara langsung ke lapangan,
Dr. Ninuk Indrayani, M.Pd & Intan Shelly Amanda			Membuat Laporan Pengabdian Membantu memberikan pendampingan kepada khalayak dan membuat laporan Pengabdian
Arif Wahyudiono, S.T., M.T			Operator IT dan Membuat Laporan Pengabdian. Memberikan pendampingan kepada Masyarakat

## **HASIL DAN LUARAN**

### **Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat Pengembangan Tindak Tutur untuk Optimalisasi Strategi Marketing pada UMKM King Betiri**

Dalam upaya pengembangan UMKM masyarakat Andongrejo mempunyai cara tersendiri untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi warganya. Salah satunya yaitu melalui produk herbal. Herbal di sini adalah jamu yang di buat secara tradisional memakai tungku dan peralatan tradisional lainnya dengan tidak hanya dibuat saja, melainkan ada asal usul dan fungsi utamanya. Ide pembuatan jamu itu awalnya untukantisipasi warga dalam mencegah penularan COVID-19, yang mana kita tahu jamu dikenal sebagai obat yang dipercaya ampuh untuk pencegahan maupun pengobatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat berfokus pada masalah yang dihadapi masyarakat Andongrejo. Metode PAR sangat sesuai digunakan dalam upaya mengatasi masalah ini. Observasi dan wawancara diawali kepada ibu Sulasmi sebagai pemilik ide dalam pembuatan jamu ini. Observasi dilakukan dengan mengunjungi lokasi usaha (home industry). Pelaksanaan observasi dilakukan 2 kali dalam seminggu.

Ada 7 tahapan atau kegiatan dalam melakukan program pengabdian masyarakat ini. Tahapan awal ialah pemetaan (*Preliminary Mapping*). Pada tahap ini penulis melakukan survey awal pada salah satu UMKM Desa Andongrejo dan pendalaman masalah pada UMKM tersebut melalui observasi dan wawancara kepada ketuanya. Kemudian penulis mendiskusikan terkait solusi permasalahan yang muncul. Tahap kedua penentuan target, dalam tahap ini penulis dan UMKM terkait bersama-sama menyusun target kelompok pemasaran. Tahap ketiga yaitu pemetaan partisipatif. Pada tahap ini penulis mengidentifikasi kondisi dari target yang telah disusun dengan memahami perilaku, kebiasaan, dan persoalan mereka. Tahap keempat yaitu menyusun strategi gerakan. Penulis menyusun strategi kemudian memaparkan strategi tersebut kepada ketua UMKM dan membuat perencanaan realisasi. Pada tahap ini pula penulis melakukan inkulturasi atau membangun kepercayaan pada pihak terkait. Sehingga nantinya akan memudahkan proses pengabdian masyarakat (partisipatif). Tahap kelima yaitu melancarkan aksi perubahan, pada tahap ini penulis dan pihak UMKM merealisasikan strategi yang sudah disepakati. Kemudian tahap keenam yaitu refleksi, dalam tahap refleksi ini penulis bersama pihak UMKM bersama menganalisis apakah strategi yang direalisasikan berhasil atau tidak. Dan tahap terakhir yaitu penulisan laporan. Setelah semua data terkumpul penulis membuat laporan pengabdian masyarakat sesuai dengan template metode PAR.

Setelah program pengembangan tindak tutur berdasarkan teori pragmatic telah dilaksanakan, dilanjutkan dengan demonstrasi pemasaran kepada warga sasaran pembeli yaitu dengan memperkenalkan jamu tradisional kepada komunitas senam yang tidak hanya berasal dari satu desa melainkan komunitas senam sekecamatan Tempurejo. Dan hasilnya ialah banyak orang yang tertarik dengan jamu yang kita jual. Penghasilan yang diperoleh berbeda dari biasanya karena jamu yang terjual laku keras.

### **Materi Program Pengabdian Masyarakat Pengembangan Tindak Tutur untuk Optimalisasi Strategi Marketing pada UMKM King Betiri**

Materi program pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi dua bagian sesuai dengan tujuannya, yakni jenis dan wujud tindak tutur sebagai strategi marketing pada produk UMKM di lingkungan masyarakat Desa Andongrejo, sebagai berikut:

### **Pengertian Tindak Tutur dalam Teori Pragmatik**

Tindak tutur adalah suatu kegiatan dimana seseorang menggunakan bahasa kepada mitra tutur dalam rangka mengkomunikasikan sesuatu. Fungsi bahasa tidak hanya untuk berkomunikasi, tetapi juga menunjukkan identitas, sosial, bahkan budaya pemakainya. Makna bahasa yang dikomunikasikan tidak hanya dapat dipahami berdasarkan penggunaan bahasa tutur tersebut, tetapi juga ditentukan oleh aspek-aspek komunikasi secara komprehensif (Yule, 2008). Hal penting yang berkenaan dengan keberhasilan pengaturan interaksi sosial melalui bahasa adalah strategi-strategi yang mempertimbangkan status penutur dan mitra tutur. Hal ini sesuai dengan pandangan fungsional terhadap bahasa yang menyatakan bahwa bahasa adalah sebagai sistem tanda yang tidak lepas dari faktor eksternal, yaitu ciri sosial, ciri biologis, dan ciri demografi.

Konsep tindak tutur membawa teori ilmiah ke arah fungsi bahasa dalam komunikasi manusia dengan mempelajari analisis pragmatik maksud ujaran tertentu dalam situasi yang beragam. Dalam kajian pragmatik, tindak tutur (*speech acts*) merujuk pada tindakan yang dilakukan seseorang ketika mereka berbicara. Tindak tutur berfokus pada fungsi bahasa dalam komunikasi, yaitu bagaimana kata-kata tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga melakukan tindakan tertentu. Oleh karena itu, masyarakat tutur harus selalu memperhatikan pola komunikasi dalam berbahasa sehingga tidak terjadi hal-hal yang dapat menimbulkan kesalahpahaman antar mitra tutur.

Istilah tindak tutur yang digunakan dalam linguistik pragmatik mengacu pada jenis tuturan atau tindakan komunikatif yang dilakukan seseorang ketika berbicara. Tindak tutur tidak hanya mencakup kata-kata yang diucapkan, tetapi juga tujuan atau efek yang ingin dicapai dengan berbicara. Contoh tindak tutur meliputi sebagai berikut.

1. Permintaan: "Bisa ya ibu ketua membeli semua jamu kami hari ini?"
2. Perintah: "Tolong sampaikan ke ibu-ibu yang datang senam untuk beli jamu."
3. Janji: "Saya akan beri diskon."
4. Pertanyaan: "Kapan sosialisasi minum jamu dimulai?"
5. Penolakan: "Maaf, harga jamu sudah sesuai dengan kualitasnya."
6. Pengakuan: "Saya salah sebut nama jamunya."
7. Pujian: "Ibu-ibu melakukan senam dengan semangat, luar biasa."

Dalam setiap contoh di atas, tuturan tersebut tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga melakukan suatu tindakan yang mempengaruhi lingkungan komunikatif atau lawan bicara. Prinsip tindak tutur membantu memahami bahwa dalam berkomunikasi, tidak hanya penting apa yang dikatakan, tetapi juga mengapa dan bagaimana itu dikatakan.

### **Jenis Tindak Tutur:**

Tindak tutur dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis berdasarkan tujuan atau efek komunikatif yang ingin dicapai oleh penutur (Mouton, 2010). Setiap jenis tindak tutur memiliki karakteristik dan efek komunikatifnya sendiri, yang penting untuk dipahami dalam konteks situasi dan budaya yang berbeda. Berikut adalah beberapa jenis tindak tutur secara umum (Dian Safitri et al., 2021):

#### **1. Tindak Lokusi**

Tindak Lokusi adalah tindakan yang dilakukan ketika seseorang mengucapkan sesuatu yang mempunyai makna literal. Ini adalah aspek dasar dari tindak tutur di mana ujaran diucapkan tanpa mempertimbangkan maksud atau tujuan di baliknya.

---

Contoh tindak tutur lokusi adalah sebagai berikut:

A : *Bu silahkan beli jamu, biar sehat.*

B : *Pahit.*

*Informasi tuturan:*

Dituturkan antara A dan B pada saat A menawarkan jamu. Pada tuturan di atas mengandung jenis tindak tutur lokusi yaitu sesuai dengan makna dalam teks. Dalam tuturan "*Bu silahkan beli jamu, biar sehat*", dimaksudkan untuk memberitahu lawan tutur bahwa pada saat dimunculkannya tuturan itu, penutur (A) sedang menawarkan lawan tutur (B) untuk membeli jamu supaya tetap sehat.

## **2. Tindak Ilokusi**

Tindak Ilokusi adalah tindak tutur yang berfokus pada maksud atau tujuan yang ingin dicapai oleh pembicara melalui ujaran tersebut. Ini adalah aspek di mana ujaran tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga berfungsi untuk melakukan sesuatu (seperti meminta, menawarkan, atau memerintahkan).

Contoh tindak tutur ilokusi adalah sebagai berikut:

C : *Bu, kapan beli jamu? sudah tanggal satu*

D : *Nunggu ambil gaji dulu.*

*Informasi tuturan :*

Dituturkan antara C dan D pada saat C menawarkan jamu kepada D. Pada tuturan di atas mengandung jenis tindak tutur ilokusi yaitu maknanya sesuai dengan maksud dari penutur. Dalam tuturan "*Bu, silahkan beli jamu, sudah tanggal satu*", selain memberi informasi tentang pertanyaan, juga berisi tindakan mengingatkan D tentang janji beli jamu jika sudah menerima gaji.

### ***Asertif atau representatif:***

Tuturan yang menyatakan kebenaran atau kefaktualan suatu pernyataan. Tindak tutur asertif bertujuan untuk menyampaikan informasi atau membuat klaim tentang dunia. Contoh: "Hari ini cuaca sangat panas." Dalam kasus ini, pembicara menyampaikan informasi tentang kondisi cuaca.

### ***Komisif:***

Tuturan yang menyangkut komitmen atau janji untuk melakukan sesuatu di masa depan. Tindak tutur komissif adalah ketika pembicara berkomitmen untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu di masa depan. Ini termasuk janji, tawaran, atau sumpah. Contoh: "Saya berjanji akan mengerjakan laporan ini besok." Pembicara berkomitmen untuk melakukan tindakan tertentu di masa depan.

### ***Direktif:***

Tuturan yang bertujuan untuk mengarahkan atau meminta pendengar melakukan sesuatu. Tindak tutur direktif dimaksudkan untuk mempengaruhi tindakan orang lain. Ini termasuk permintaan, perintah, saran, atau instruksi. Contoh: "Tolong tutup pintu." Dalam hal ini, pembicara mencoba mempengaruhi tindakan orang lain untuk menutup pintu.

### ***Ekspresif:***

Tuturan yang mengungkapkan perasaan, opini, atau sikap penutur. Tindak tutur ekspresif menyampaikan perasaan atau emosi pembicara. Contoh: "Saya sangat senang melihatmu hari ini." Pembicara menyampaikan perasaan mereka tentang situasi atau orang lain.

**Deklaratif:**

Tuturan yang mengubah keadaan atau situasi dengan menyatakan fakta atau perubahan. Tindak tutur deklaratif ketika pembicara membuat pernyataan yang mengubah keadaan atau status sesuatu. Contoh: "Aku menikah denganmu." Pernyataan ini, dalam konteks yang tepat, mengubah status hubungan menjadi suami-istri.

**3. Tindak Perlokusi**

Tindak Perlokusi adalah efek yang dihasilkan dari ucapan seseorang pada pendengar atau penerima. Ini berfokus pada bagaimana ujaran mempengaruhi orang lain dan dapat mencakup perubahan dalam perasaan, sikap, atau tindakan pendengar.

Contoh tindak tutur perlokusi adalah sebagai berikut:

A : *Bu, wajah kamu pucat.*

B : *Kurang tidur.*

A : *Udah minum jamu ini.*

*Informasi tuturan :*

Dituturkan antara A dan B pada saat A bilang bahwa wajah ibu B terlihat pucat. Pada tuturan di atas mengandung jenis tindak tutur perlokusi yaitu efek yang terjadi pada lawan tutur. Dalam tuturan "*Bu, wajah kamu pucat*", bukan hanya memberikan informasi bahwa wajah ibu tersebut pucat, maka efeknya disitu lawan tutur (B) mungkin langsung memegang wajahnya yang di bilang pucat oleh A.

**Wujud Tindak tutur:**

Dalam linguistik pragmatik, "wujud tindak tutur" mengacu pada berbagai bentuk atau realisasi konkret dari tindak tutur dalam komunikasi (Mouton, 2010). Secara umum, wujud tindak tutur mencakup cara-cara di mana penutur mengungkapkan maksudnya melalui tuturan yang mereka lakukan. Beberapa contoh wujud tindak tutur yang umum meliputi (Verawati & Mulyadi, 2019):

**1. Verbal:**

Wujud tindak tutur yang diekspresikan secara lisan, seperti ucapan, percakapan, atau pidato.

- a. Deklaratif (pernyataan)
- b. Interogatif (pertanyaan)
- c. Imperatif (perintah)

**2. Non-verbal:**

Wujud tindak tutur yang diekspresikan secara non-verbal, seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah, atau gerakan fisik.

**3. Tertulis:**

Wujud tindak tutur yang diekspresikan melalui tulisan, seperti surat, email, atau pesan teks.

**4. Visual:**

Wujud tindak tutur yang diekspresikan melalui gambar, grafik, atau simbol visual lainnya.

**5. Simbolik:**

Wujud tindak tutur yang diekspresikan melalui lambang atau simbol yang memiliki makna khusus dalam konteks tertentu, misalnya lambang keagamaan atau politik.

#### **6. Mimikri:**

Wujud tindak tutur yang diekspresikan melalui peniruan suara atau gaya bicara orang lain, sering kali untuk tujuan humor atau parodi.

#### **7. Multimodal:**

Wujud tindak tutur yang melibatkan lebih dari satu cara ekspresi secara bersamaan, misalnya kombinasi bahasa lisan dan gerakan tubuh.

Pemahaman tentang wujud tindak tutur penting karena penggunaan berbagai bentuk ini dapat memengaruhi cara pesan disampaikan dan diterima oleh penerima pesan dalam konteks komunikasi yang berbeda.

### **KESIMPULAN**

Desa Andongrejo merupakan sebuah desa yang secara administratif, terletak di wilayah Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Mata pencaharian masyarakat Desa Andongrejo teridentifikasi sebagian besar adalah sebagai buruh tani. Namun, terdapat suatu keadaan yang menjadi masalah krusial yaitu pada sektor UMKM di Desa Andongrejo terkait strategi pemasaran atau teknik marketing. UMKM disini dikelola oleh kelompok toga yang bernama King Betiri, dimana dalam kelompok tersebut beranggotakan warga desa Andongrejo.

Berdasarkan uraian di atas, masyarakat merealisasikan suatu metode one community to another untuk memperkenalkan jamu kepada komunitas senam yang tidak hanya berasal dari satu desa melainkan komunitas senam sekecamatan Tempurejo. Dan hasilnya ialah banyak orang yang tertarik dengan jamu yang kita jual.

Pengembangan tindak tutur yang dilaksanakan adalah berdasarkan jenis dan wujud tindak tutur, dengan rincian sebagai berikut. Pertama, jenis tindak tutur yang meliputi, tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dengan subjenis asertif atau representatif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif, dan tindak tutur perlokusi. Kedua, wujud tindak tutur yaitu verbal, yang meliputi: pernyataan, pertanyaan, dan perintah, non-verbal, tertulis, visual, simbolik, mimikri, dan multimodal.

Output yang dihasilkan dari program pengabdian masyarakat ini terkait pengembangan strategi marketing dengan menggunakan metode tindak tutur yang diharapkan dapat membantu masyarakat khususnya para pelaku usaha UMKM agar nantinya mendapatkan pemasaran yang lebih masif

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi, A. 2020. Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. In *Workshop Pengabdian Berbasis Riset di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: Vol. Februari*.
- Dian Safitri, R., Mulyani, M., & Farikah. 2021. Teori Tindak Tutur dalam Studi Pragmatik. *Kabastra*, 1(1), 59–67.
- Horn, L. R., & Ward, G. 2006. *The Handbook of Pragmatics* (L. R. Horn & G. Ward (eds.)). Blackwell Publishing.
- Mouton, D. G. 2010. *Pragmatics Across Languages and Cultures* (A. Trosborg (ed.)).
- Supriadi, Bagus. 2020. Mengunjungi Kampung Herbal, Sumber Ramuan Alami di Pelosok Jember. <http://www.kompasiana.com>.
- Verawati, F., & Mulyadi. 2019. Tindak Tutur Masyarakat Di Desa Lawangan Daya

Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. *Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 41–51.  
<http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/ghancaran>  
[http://ejournal.stainpamekasan.a  
c.id/ghancaran](http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/ghancaran)

Yule, G. 2006. *The Study of Language* (Third). Cambridge University Press.

Yule, G. 2008. *Pragmatics* (H. G. Widdowson (ed.)). Oxford University Press.